

PENGARUH MEDIA *LEAFLET* MENGENAI GIZI BALITA TERHADAP PENGETAHUAN IBU DI DESA GUNUNG SARI KECAMATAN PAMIJAHAN KABUPATEN BOGOR TAHUN 2018

Ludya Devi Ariyani¹⁾, Fenti Dewi Pertiwi²⁾, Merry Maeta Sari³⁾

¹⁾Konsentrasi Kesehatan Reproduksi dan Kesehatan Ibu Anak (KIA), Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Jl. K.H Sholeh Iskandar Raya Km.2 Kedung Badak, Bogor, 16161. Email : deviludya@gmail.com

²⁾Konsentrasi Kesehatan Reproduksi dan Kesehatan Ibu Anak (KIA), Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Jl. K.H Sholeh Iskandar Raya Km.2 Kedung Badak, Bogor, 16161. Email : fenti.dewi.pertiwi@gmail.com

³⁾Konsentrasi Kesehatan Reproduksi dan Kesehatan Ibu Anak (KIA), Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Jl. K.H Sholeh Iskandar Raya Km.2 Kedung Badak, Bogor, 16161. Email : metamines.mm@gmail.com

Abstrak

Balita termasuk dalam golongan masyarakat rentan gizi, sedangkan pada saat ini mereka sedang mengalami proses pertumbuhan yang relatif pesat, pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor terpenting dalam pemenuhan gizi pada balita, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh penyuluhan menggunakan media *leaflet* mengenai gizi balita terhadap pengetahuan ibu tentang gizi balita di Posyandu Dahlia Desa Gunung Sari Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Pre Eksperimen* dengan rancangan *One Group Pre Test-Post Test Design*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan media. Teknik pengambilan sampel dengan metode *Purposive Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan pada ibu balita (p value) = 0,000 sebelum dan setelah diberikan penyuluhan dengan media *leaflet* menggunakan uji t test dependen. Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat diberikan adalah Puskesmas Pamijahan dapat memberikan pelatihan kepada para kader agar kader terintervensi dengan baik. serta mampu meningkatkan pengetahuan ibu tentang gizi balita. Bagi peneliti lain disarankan melakukan penelitian menggunakan metode dan media lain yang lebih inovatif.

Kata Kunci : *Media leaflet, Pengetahuan Ibu, Gizi Balita*

Latar Belakang

Sumber daya manusia (SDM) menjadi salah satu faktor penting dalam pembangunan. Sesuai dengan tuntutan perubahan dunia serta teknologi yang semakin maju mendorong seseorang agar lebih unggul sehingga mampu bersaing dengan orang lain. Pembentukan sumber daya manusia harus

dimulai sejak dini, yaitu sejak dalam kandungan dan semasa balita (Fitri, 2008).

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita yaitu anak usia 0-59 bulan, karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Sehingga setiap kelainan sekecil

apapun apabila tidak terdeteksi apalagi tidak ditangani dengan baik akan mengurangi kualitas sumber daya manusia kelak (Andriani dan Wirjatmadi, 2014).

The United Nations Children's Fund (UNICEF, 2012) dalam laporannya menyatakan bahwa secara global persentase balita dengan kondisi gizi kurang sebanyak 16% dengan persentase tertinggi dimiliki oleh Asia Selatan sebanyak 33% atau sebanyak satu dari tiga balita memiliki status gizi kurang.

Kondisi di Indonesia menggambarkan hal yang tidak jauh berbeda. Secara global, Indonesia termasuk dalam 17 negara dari 117 negara di dunia yang mempunyai permasalahan gizi yang kompleks dan saling tumpang tindih (*Global Nutrition Report*, 2014). Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013), terdapat 19,6% balita kekurangan gizi yang terdiri dari 5,7% balita dengan gizi buruk dan 13,9% berstatus gizi kurang. Sebesar 4,5% balita dengan gizi lebih. Jika dibandingkan dengan angka prevalensi nasional tahun 2007 (18,4%) dan tahun 2010 (17,9%), prevalensi kekurangan gizi pada balita tahun 2013 terlihat meningkat. Balita kekurangan gizi tahun 2010 terdiri dari 13,0% balita berstatus gizi kurang 4,9% berstatus gizi buruk. Perubahan terutama pada prevalensi gizi buruk yaitu dari 5,4% tahun 2007, 4,9% tahun 2010, dan 5,7% tahun 2013.

Diantara 33 provinsi di Indonesia, 19 provinsi memiliki prevalensi balita kekurangan gizi di atas angka prevalensi nasional yaitu berkisar antara 19,7% sampai dengan 33,1%. Atas dasar sasaran *Millennium Development Goals* (MDG's) 2015 yaitu 15,5%, terdapat tiga provinsi yang memiliki prevalensi balita kekurangan gizi sudah mencapai sasaran yaitu : (1) Bali (13,2%), (2) DKI Jakarta (14,0%), (3) Kepulauan Bangka Belitung (15,1%). Sedangkan Jawa Barat masih menduduki posisi ke lima dengan

prevalensi 15,7%. Masalah kesehatan masyarakat dianggap serius bila prevalensi kekurangan gizi pada balita antara 20,0-29,0%, dan dianggap prevalensi dangat tinggi bila >30% (*World Health Organization*, 2010). Pada tahun 2013, secara nasional prevalensi kekurangan gizi pada anak balita sebesar 19,6%, yang berarti masalah kekurangan gizi pada balita di Indonesia masih merupakan masalah kesehatan masyarakat mendekati prevalensi tinggi. Diantara 33 provinsi, terdapat dua provinsi termasuk kategori prevalensi sangat tinggi, yaitu Papua Barat dan Nusa Tenggara Timur (33,0%) (Profil Kesehatan Indonesia, 2013).

Sedangkan di Kabupaten Bogor prevalensi gizi kurang pada balita sebesar 7,56% dan gizi buruk 0,75%, jumlah tersebut lebih tinggi bila dibandingkan dengan Kota Bogor yaitu 6,17% gizi kurang dan 0,60% gizi buruk (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2012).

Daerah rawan gizi di Kabupaten Bogor menurut Profil Kesehatan Kabupaten Bogor tahun 2016 terdapat 2 Kecamatan yang berstatus rawan dari 40 Kecamatan yang ada di Kabupaten Bogor yaitu di Kecamatan Pamijalan dengan prevalensi 11,32%, dan Kecamatan Klapanunggal dengan prevalensi 13,25%.

Kebijaksanaan pokok upaya perbaikan gizi dalam Rencana pembangunan lima tahun (Repelita) VI adalah (a) penyuluhan gizi pada masyarakat (b) meningkatkan kegiatan upaya penanggulangan masalah gizi-kurang seperti Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY), Anemia Gizi Besi (AGB), Kekurangan Vitamin A (KVA), dan Kekurangan Energi Protein (KEP); (c) meningkatkan kualitas dan kuantitas pengelolaan upaya perbaikan gizi melalui peningkatan jumlah dan mutu tenaga gizi yang professional untuk berbagai jenjang dan tingkatan.

Atas dasar sasaran dan kebijaksanaan tersebut diatas, upaya perbaikan gizi dalam Repelita VI dilaksanakan melalui satu program pokok, yaitu program perbaikan gizi yang ditunjang oleh program penyuluhan gizi masyarakat, perhatian lebih besar diberikan pada penyuluhan gizi masyarakat yang merupakan kegiatan pokok dalam upaya meningkatkan keadaan gizi penduduk. Pada penyuluhan masyarakat perhatian utama diberikan pada upaya pencegahan dan penanggulangan masalah gizi, yang meliputi masalah gizi kurang dan gizi lebih (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2011).

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan media untuk membantu penyuluhan yang akan dilakukan. Media tersebut berupa *leaflet* yang digunakan peneliti dan materi yang disampaikan berupa gambaran mengenai status gizi balita, berdasarkan latar belakang tersebut penulis bermaksud untuk meneliti apakah penyuluhan menggunakan media *leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang status gizi pada balita

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan media *leaflet* mengenai gizi balita terhadap pengetahuan ibu di Posyandu Dahlia Desa Gunung Sari Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor tahun 2018. Mengetahui gambaran karakteristik (umur, pendidikan, pekerjaan) responden di Posyandu Dahlia Desa Gunung Sari Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor 2018. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu

Metode

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian *pre-eksperimental* rancangan *one group pre-test post-test* dengan pendekatan kuantitatif, Desain ini merupakan perkembangan dari desain *one short case study* (meneliti dengan satu kelompok dengan diberi satu kali perlakuan dan

tentang gizi pada anak balita sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan media *leaflet* di Posyandu Dahlia Desa Gunung Sari Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang gizi pada anak balita setelah dilakukan penyuluhan menggunakan media *leaflet* di Posyandu Dahlia Desa Gunung Sari Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. Mengetahui perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan gizi balita menggunakan media *leaflet* di Posyandu Dahlia Desa Gunung Sari Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor.

Ruang Lingkup Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah media *leaflet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai gizi balita. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pra-eksperimen yang bersifat kuantitatif. Desain yang digunakan adalah *One Group Pre-test Post-test Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita di Wilayah Posyandu Dahlia Desa Gunung Sari Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor sebanyak 132 reponden dan sample yang dipilih sebanyak 33 reponden menggunakan tehnik *purposive sampling*. Data primer dikumpulkan dengan cara penyebaran kuesioner (lembar *pre-test* dan *post-test*) sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan gizi balita. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei – Agustus di Posyandu Dahlia Desa Gunung Sari Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor tahun 2018.

pengukuran dilakukan satu kali). Pada desain ini pengukuran dilakukan sebanyak dua kali, pengukuran pertama dilakukan di awal (*pre-test*) sebelum adanya perlakuan (*treatment*) dan pengukuran yang kedua (*post-test*) dilakukan setelah diberikan perlakuan (Suryabrata, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita di Posyandu Dahlia Desa Gunung Sari Kecamatan Pamijahan yang berjumlah 132 orang. Adapun sampel yang diambil adalah didasarkan pada 2 (dua) kriteria yaitu:

- a. Kriteria inklusi sebagai berikut : Ibu yang mempunyai anak balita usia 1-5 tahun, ibu yang berusia kurang dari 45 tahun, berdomisili di wilayah kerja Posyandu Dahlia, bersedia menjadi responden, ibu yang memahami Bahasa Indonesia bisa membaca serta menulis, ibu yang hadir saat dilakukan penyuluhan gizi balita, mengisi lembar *pre-test* dan *post-test*.
- b. Kriteria eksklusi sebagai berikut : ibu yang tidak mengikuti penyuluhan gizi balita hingga selesai (*dorp out*).

Sampel yang telah digunakan berjumlah 33 responden, penelitian ini memiliki 1 (satu) variabel yaitu variabel Independen berupa penyuluhan gizi balita dengan menggunakan media *leaflet* dan variabel dependen berupa peningkatan pengetahuan ibu.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa media *leaflet* dan kuesioner yang peneliti buat sendiri. Informasi yang disampaikan adalah mengenai gizi balita, kandungan gizi yang dibutuhkan oleh balita, masalah-masalah gizi pada balita, dan cara mengatasi masalah gizi pada balita, sedangkan kuesioner berisi 25 pertanyaan mengenai gizi balita yang telah dilakukan uji validitas serta reliabilitas sebelumnya.

Hasil

1) Karakteristik Responden

Tabel 3.1 Karakteristik Responden

Karakteristik	N (33)	Persentase
Umur		
≤35 tahun	26	78,7%
>35 tahun	7	21,3%
Total	33	100%
Pendidikan		
Rendah	29	87,9%
Tinggi	4	12,1%
Total	33	100%
Pekerjaan		
Bekerja	3	9,1%
Tidak Bekerja	30	90,9%
Total	33	100%
Pengalaman Ibu		
Tidak Pernah	13	39,4%
Pernah	20	60,6%
Total	33	100%

Berdasarkan tabel 3.1 umur subyek penelitian mayoritas berumur ≤ 35 yaitu sebanyak 26 responden (78,7%), menurut pendidikan mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir SD dan SMP sebanyak 29

responden (87,9%), sedangkan menurut pekerjaan mayoritas responden tidak bekerja sebanyak 30 responden (90,9%), dan menurut pengalaman mengikuti penyuluhan mayoritas

responden pernah mengikuti penyuluhan sebanyak 20 responden (60,6%).

2) Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum Diberikan Penyuluhan

Tabel 3.2 Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum Dilakukan Penyuluhan

Tingkat Pengetahuan	Pre-test	
	Jumlah	Persentase
1 Baik	2	6,1%
2 Cukup	25	75,8%
3 Kurang	6	18,2%
Total	33	100%

Tingkat pengetahuan yang diperoleh dari total 33 responden sebelum dilakukan penyuluhan adalah 2 responden (6,1%)

dengan kategori baik, 15 responden dengan kategori cukup (75,8%), dan 6 responden (18,2%) dengan kategori kurang.

3) Tingkat Pengetahuan Responden Sesudah Diberikan Penyuluhan

Tabel 3.3 Tingkat Pengetahuan Responden Sesudah Diberikan Penyuluhan

Tingkat Pengetahuan	Post-test	
	Jumlah	Persentase
1 Baik	16	48,5%
2 Cukup	17	51,5%
3 Kurang	0	0%
Total	33	100%

Tingkat pengetahuan yang diperoleh dari total 33 responden sesudah dilakukan penyuluhan adalah 16 responden (48,5%)

dengan kategori baik, 17 responden dengan kategori cukup (51,5%), dan 0 responden (0%) dengan kategori kurang.

4) Peningkatan Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan

Tabel 3.4 Peningkatan Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan

Variabel	Mean ± SD	P Value	N
Sebelum dilakukan penyuluhan	86.91 ± 1.329		33
Sesudah dilakukan penyuluhan	93.33 ± .990	0.000	33

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari jumlah 33 responden diketahui bahwa nilai rata-rata pengetahuan ibu tentang gizi balita sebelum dilakukan penyuluhan adalah 86,91 dengan standar deviasi 1,329 sedangkan setelah dilakukan penyuluhan

didapat rata-rata pengetahuan ibu tentang gizi balita meningkat menjadi 93,33 dengan standar deviasi 0,990. Dari uraian tersebut kita bisa mengetahui selisih dari nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan, yakni 1,6. Hasil uji t pada dua sampel yang

berpasangan didapat nilai Asymp. Sig (*p value*) = 0,000 nilai ini lebih kecil dari nilai α (*Alpha*) yakni sebesar 0,05. Maka H_0 ditolak.

Pembahasan

1) Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Posyandu Dahlia Desa Gunung Sari Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor diperoleh gambaran umur responden yaitu dari 33 responden terdapat 26 responden atau 78,7% berusia ≤ 35 tahun dan responden yang berusia > 35 tahun sebanyak 7 responden atau sekitar 21,3%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia ibu tersebut masih termasuk ke dalam wanita usia subur menurut pembagian yang dilakukan oleh Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), yaitu antara 15-49 tahun. Menurut Wintarti (2014), umur ibu tersebut termasuk dalam kategori dewasa. Hal ini dapat menunjukkan bahwa ibu yang memiliki balita sudah memiliki pengalaman dalam pemberian makan anggota keluarganya

Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir responden didapatkan gambaran tingkat pendidikan responden yaitu dari 33 responden terdapat 29 responden berpendidikan rendah (tidak sekolah, lulus SD, dan SMP) dan 4 responden (12,1%) lainnya berpendidikan tinggi (tingkat SMA dan Perguruan Tinggi).

Berdasarkan status pekerjaan ibu didapatkan gambaran pekerjaan ibu yaitu dari 33 responden terdapat perbedaan yang sangat jauh antara responden yang bekerja dan tidak bekerja, sebanyak 30 responden atau (90,9%) tidak bekerja dan 3 responden lainnya atau sebesar (9,1%) responden bekerja.

Berdasarkan status pengalaman mengikuti penyuluhan gizi balita sebelumnya, didapatkan gambaran dari 33 orang responden sebesar 20 responden (60,6%) pernah mengikuti penyuluhan gizi balita dan 13 responden (39,4%) tidak pernah mengikuti penyuluhan gizi balita sebelumnya.

2) Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum Diberikan Penyuluhan

Berdasarkan hasil penelitian ini, nilai terendah pengetahuan ibu tentang gizi balita adalah 72, sedangkan untuk tertinggi adalah 96. Dari total 33 responden belum ada ibu yang mendapatkan nilai 100. Sedangkan ibu akan dikategorikan memiliki pengetahuan yang baik tentang gizi balita apabila nilai yang di dapat 76-100%. Tingkat pengetahuan pengetahuan yang didapat dari responden sebelum dilakukan penyuluhan adalah 2 responden (6,1%) dengan kategori baik, 15 responden dengan kategori cukup (75,8%), dan 6 responden (18,2%) dengan kategori kurang.

3) Tingkat Pengetahuan Responden Setelah Diberikan Penyuluhan

Berdasarkan hasil penelitian ini, nilai terendah pengetahuan ibu tentang gizi balita adalah 84, sedangkan untuk nilai tertinggi yaitu 100. Dari total 33 reponden hanya 3 responden yang menjawab dengan skor 100. Sedangkan untuk tingkatan atau kategori pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan adalah 16 responden (53,1%) dalam kategori baik dan 17 reponden (51,5%) dalam kategori cukup. Sedangkan kategori kurang 0 responden (0%).

4) Peningkatan Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, diketahui bahwa nilai rata-rata pengetahuan ibu tentang gizi balita sebelum dilakukan penyuluhan adalah 86,91 dengan standar deviasi 1,329 sedangkan setelah dilakukan penyuluhan didapat rata-rata pengetahuan ibu tentang gizi balita meningkat

menjadi 93,33 dengan standar deviasi 0,990. Dari uraian tersebut kita bisa mengetahui selisi dari nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan, yakni 1,6. Hasil uji t pada dua sampel yang berpasangan didapat nilai *Asymp. Sig (p value) = 0,000* nilai ini lebih kecil dari nilai α (*Alpha*) yakni sebesar 0,05. Maka H_0 ditolak, dengan demikian

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Posyandu Dahlia Desa Gunung Sari Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor tahun 2018 tentang Pengaruh Media *Leaflet* Mengenai Gizi Balita Terhadap Pengetahuan Ibu, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari 33 responden mayoritas berusia ≤ 35 tahun, dengan pendidikan rendah (tidak sekolah, lulus SD, SMP), dan mayoritas tidak bekerja serta pernah mengikuti penyuluhan gizi balita.

Hasil penelitian juga didapatkan pengetahuan ibu tentang gizi balita mengalami peningkatan, yakni pada saat *pre-test* nilai rata-rata 86,91 dengan tingkat pengetahuan yang baik hanya 2 responden (6,1%), sedangkan pada saat *post-test* nilai rata-rata meningkat menjadi 93,33 dengan tingkat pengetahuan yang baik mencapai 16 responden (46,5%). Nilai uji statistik dengan menggunakan uji t pada dua sampel berpasangan diperoleh nilai *Asymp. Sig (p*

maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa penyuluhan menggunakan media *leaflet* efektif dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu akan pentingnya gizi bagi balita.

value) pada variabel pengetahuan $0,000 < 0,05$ H_0 ditolak, maka penggunaan media *leaflet* dalam penyuluhan kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan ibu tentang gizi balita di Posyandu Dahlia Desa Gunung Sari Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor.

Saran bagi Puskesmas sebagai pelayanan kesehatan tingkat awal diharapkan agar lebih meningkatkan program promotif dan preventif seperti penyuluhan, data yang peneliti baca berdasarkan profil puskesmas pun ternyata masih terdapat permasalahan penting yaitu kader posyandu yang belum terintervensi dengan baik, maka peneliti harap dilakukan pelatihan bagi kader-kader posyandu yang berada di wilayah kerja Puskesmas Pamijahan mengingat dari hasil penelitian ini bahwa penyuluhan menggunakan media *leaflet* efektif dalam upaya meningkatkan pengetahuan ibu

Referensi

- [1] Agustin, Maria. 2014. *Efektifitas Pendidikan Kesehatan Media Booklet Dibandingkan dengan Audiovisual Terhadap Pengetahuan Orangtua Tentang Karies Gigi Pada Anak Usia 5-9 Tahun di Desa Makamhaji*. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [2] Andriani & Wirjatmadi. (2014). *Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- [3] Arikunto.(2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Azwar, Saifudin. 2013. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [5] Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2011). *Rencana Aksi Pembangunan Nasional Pangan Dan Gizi 2011-2015*.
- [6] Dewi&Wawan. (2010). *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- [7] Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor. (2016). *Profil Kesehatan Kabupaten Bogor Revisi 2016*.
- [8] Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2012). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat*.
- [9] Effendi, Ferry dan Makhfudl. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- [10] Fitriani. (2017). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Pada Anak Prasekolah Di RA Al-Amin Kabupaten Bogor Tahun 2017*. Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibn Khaldun Bogor.
- [11] Global Nutrition Report, (2014). *Actions And Accountability to Accelerate The World's Progress on Nutrition*. Washington: International Food Policy Research Institute.
- [12] Hastono, Susanto. (2016). *Analisis Data Pada Bidang Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [13] Kemenkes RI. (2013). *Penyajian Pokok-Pokok Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI; 2013.
- [14] Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2013*. Jakarta: Kemenkes RI; 2014.
- [15] Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat RI. (2013). *Pedoman Perencanaan Program Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi*. Jakarta : Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat RI.
- [16] Mulyaningsih, Fitri. (2008). *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu tentang Gizi Balita dan Pola Makan Balita terhadap Status Gizi Balita di Kelurahan Srihardono Kecamatan Pundong*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- [17] Nainggolan, Julita. (2011). *Hubungan antara pengetahuan dan sikap gizi ibu dengan status gizi balita di wilayah kerja puskesmas rajabasa indah kelurahan rajabasa raya bandar lampung*. Skripsi. Universitas Lampung.
- [18] Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [19] Notoatmodjo, Soekidjo. (2011). *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Prinsip-prinsip Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [20] Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- [21] Nurlaelah, (2014). *Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Ibu Hamil (Antenatal Care) di Wilayah Kerja Puskesmas Dungkai Kecamatan Tapalang Barat Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Selatan*. Skripsi. Universitas Hasannudin Makassar.
- [22] Rini Puspita, Radita., (2016). *Pengaruh Penyuluhan Gizi Terhadap Pengetahuan Ibu dalam Pemberian Menu Seimbang Pada Balita di Dusun Jamprit Pundong Bantul Yogyakarta Tahun 2016*. Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- [23] Riyanto, Agus. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- [24] Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [25] Suryabrata, Sumadi. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- [26] Taufik M. (2010). *Asal Usul Pengetahuan dan Hakekat Pengetahuan*. Bogor: Program Pascasarjana MB IPB.
- [27] UNICEF Indonesia. (2012). *Ringkasan Kajian Kesehatan: Kesehatan Ibu dan Anak*. Diunduh 24 Mei 2018. <http://www.unicef.org/indonesia/id>.
- [28] Wong, L. Donna. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Vo. 1 Edisi 6*. Jakarta: EGC.
- [29] Yufroni, Anif. (2016). *Pengaruh Penggunaan Media Power Point Dalam Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Bahaya Seks Pranikah di PSPP Galih Pakuan Tahun 2016*. Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibn Khaldun Bogor.